

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan adalah angka kematian ibu. Pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diwarnai oleh rawannya derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu ibu hamil, ibu bersalin dan nifas, serta bayi pada masa perinatal, yang ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu (AKI)

Profil kesehatan indonesia 2010 bahwa AKI adalah 240 per 100.000 kelahiran hidup sementara target kesepakatan global, pencapaian *millenium development goals (MDGs)* pada tahun 2015, menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan bahwa AKI masih dibawah target WHO memperkirakan sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah kehamilan, persalinan dan nifas, kejadian ini dapat berakibat 25% kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang. Seperti Vietnam angka kematian ibu (AKI) sebanyak 95/100.000 kelahiran hidup, Malaysia sebanyak 39 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab adalah perdarahan 40-50%, preeklamsi dan eklamsia 20-30%, infeksi jalan lahir 20-30%.

Salah satu upaya yang mempunyai dampak relatif cepat terhadap penurunan AKI dan AKP adalah dengan penyediaan pelayanan kebidanan berkualitas yang dekat dengan masyarakat dan di dukung dengan peningkatan jangkauan dan kualitas pelayanan rujukan. Sebanyak 30 % bidan memberikan pelayanan praktek perorangan (IBI 2002) dengan berbagai jenis pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan kontrasepsi suntik 58%, kontrasepsi pil, IUD dan implant 25%, dan pelayanan pada ibu hamil dan bersalin masing 93% dan 66%.

Bidan merupakan tenaga lini terdepan (*front line*) harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada ibu dan bayi baru lahir sesuai dengan asuhan kebidanan yang ditetapkan, mengacu kepada kewenangan dan kode etik profesi serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang terstandar. Untuk mendukung peningkatan keterampilan bidan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, Departemen kesehatan telah menyusun berbagai pedoman dan standar asuhan kebidanan sehingga dapat digunakan sebagai acuan. Seiring dengan itu pula pemerintah dan berbagai pihak di Indonesia terus mengembangkan pendidikan kebidanan yang berhubungan dengan perkembangan pelayanan kebidanan baik pendidikan formal maupun non formal. Dan sejak tahun 2000 telah dibentuk tim pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang dikoordinasi oleh Maternal Neonatal Health (MNH) yang sampai saat ini telah melatih APN di beberapa propinsi/kabupaten di Indonesia guna menjawab kebutuhan/tuntutan masyarakat akan pelayanan kebidanan yang berkualitas. (Karwati 2011)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidan mempunyai peran besar dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat, mengingat peran besar dalam pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi tersebut maka berbagai program telah di laksanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bidan praktek swasta agar sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku.

Salah satu upaya Ikatan Bidan Indonesia (IBI) ialah bekerja sama dengan BKKBN dan departemen kesehatan serta dukungan dan bantuan teknik dari USAID melalui program STARH (*sustaining Teaching Assistance in reproductive program*) tahun 2000-2005 dan HSP (*health services program*) tahun 2005-2009 mengembangkan program bidan delima untuk meningkatkan kualitas pelayanan bidan praktek swasta dan pemberian penghargaan bagi mereka yang berprestasi dalam pelayanan keluarga berencana dalam pelayanan reproduksi. Pelayanan bidan Indonesia mempunyai akar yang kuat sejak jaman Belanda, dan mengalami

pasang surut sepanjang jaman kemerdekaan terutama ditinjau dari segi penyelenggaraan sebagai institusi yang mempersiapkan bidan sebelum diterjunkan untuk memberikan pelayanan di masyarakat. Riwayat pendidikan bidan di Indonesia sangat fluktuatif dan mengalami pasang surut, dengan sendirinya menghasilkan kinerja pelayanan bidan yang bervariasi. (Fatmanadia,2012)

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari system pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar (teregister) yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan Dalam praktek kebidanan, pemberian asuhan kebidanan yang berkualitas sangat dibutuhkan. Kualitas kebidanan ditentukan dengan cara bidan membina hubungan, baik sesama rekan sejawat ataupun dengan orang yang diberi asuhan. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan juga ditentukan oleh ketrampilan bidan untuk berkomunikasi secara efektif dan melakukan konseling yang baik kepada klien.(Zian, 2012)

Bidan merupakan ujung tombak memberikan pelayanan yang berkualitas dan sebagai tenaga kesehatan yang professional, bekerja sebagai mitra masyarakat, khususnya keluarga sebagai unit terkecilnya, yang berarti bidan memiliki posisi strategis untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat holistik komprehensif (berkesinambungan, terpadu, dan paripurna), yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam upaya mencapai terwujudnya paradigma sehat.

Jadi seorang bidan dituntut untuk menjadi individu yang professional dan handal memberikan pelayanan yang berkualitas karena konsep kerjanya berhubungan dengan nyawa manusia, disamping harus professional dalam pelayanan, professional berkomunikasi dan juga bidan juga sabar (telaten) agar pasien merasa aman dan nyaman di saat melakukan pelayanan kehamilan, persalinan, masa nifas, keluarga berencana dan lain sebagainya.(Fujiati,2012)

Bekerja sebagai bidan di masyarakat berarti melayani masyarakat dengan memberi pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan. Ibu hamil di tengah keluarganya juga merupakan sebagian dari masyarakat. Selain memerlukan makanan gizi seimbang yang lebih banyak dari biasa dan kebutuhan fisik lainnya, ia juga memerlukan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya agar tetap sehat, namun kebutuhan tersebut sering tidak terpenuhi, antara lain karena kemiskinan, pendidikan yang rendah atau kepercayaan yang merugikan kesehatan. Bidan mungkin membantu dalam mengatasi masalah tersebut tetapi untuk hal-hal yang mempunyai nuansa kemasyarakatan, bekerjasama dalam masyarakat secara keseluruhan dan meminta bantuan masyarakat yang berpengaruh (Fatmanadia, 2012)

Hal ini dilakukan bidan untuk menilai apakah perkembangan ibu dan janin berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan risiko tinggi/kelainan, bila ditemukan kelainan bidan harus mampu mengambil tindakan yang diperlukan dan merujuk untuk tindakan selanjutnya.

berdasarkan hasil pre survei yang dilakukan di Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai masih kurangnya pelayanan bidan terhadap masyarakat dalam menurunkan AKI pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran bidan sebagai pemberi layanan dalam upaya menurunkan AKI pada ibu hamil di desa pantai cermin kabupaten serdang bedagai

B. Rumusan masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini,

Bagaimanakah Peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam upaya menurunkan AKI pada ibu hamil di Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam upaya menurunkan AKI pada ibu hamil di Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam menurunkan AKI Pada ibu hamil berdasarkan pelayanan kebidanan ANC di desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam menurunkan AKI pada ibu hamil berdasarkan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin di desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang
3. Untuk mengetahui peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam menurunkan AKI pada ibu hamil berdasarkan pelayanan kebidanan pada ibu nifas di desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

4. Untuk mengetahui peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam menurunkan AKI pada ibu hamil pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir di desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang
5. Untuk mengetahui peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam menurunkan AKI pada ibu hamil berdasarkan pelayanan kebidanan pada keluarga berencana di desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
6. Untuk mengetahui peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam menurunkan AKI pada ibu hamil Berdasarkan pelayanan kebidanan pada rujukan di desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang

D. Manfaat Peneliti

1 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peran bidan sebagai pemberi pelayanan dalam upaya menurunkan AKI pada ibu hamil

2. Bagi Bidan

Untuk menambah wawasan dan informasi serta pengetahuan bidan tentang peran bidan sebagai pemberi upaya pelayanan dalam upaya menurunkan AKI pada ibu hamil

3. Bagi Institusi

Dapat di jadikan sebagi bahan referensi/sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa DIV bidan pendidik USU